

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, akan diuraikan metode penelitian yang akan digunakan untuk merancang Booklet Infografis Penyuluhan Makanan Sehat Bagi Ibu Hamil Pencegah Stunting Pada Anak. Terdapat beberapa bagian yang akan dibahas untuk mendukung proses penelitian, termasuk metode penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis data dan sumber data, serta kerangka penelitian.

3.1 Metode penelitian

Pada bagian metodologi penelitian ini, akan diselidiki kembali langkah-langkah yang akan diambil serta teknik dan alat yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian. Penjelasan ini menjadi penting guna memastikan bahwa setiap tahap penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang sangat fleksibel, di mana desainnya dapat menyesuaikan dengan data yang ditemukan. Karakteristiknya cenderung tidak terstruktur atau non-numerik. Ia dikenal sebagai metode post-positivistik karena didasarkan pada filosofi *post-positivisme* [26]. Pemilihan metode ini oleh penulis ditujukan untuk menghasilkan data yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Deskripsi masalah adalah formulasi masalah yang berkaitan dengan pertanyaan tentang eksistensi variabel independen, baik itu hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) [26]. Peneliti memilih pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang spesifik dan mendalam tentang kondisi yang akan diamati di lapangan

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaborator mencatat informasi sebagaimana yang mereka amati langsung selama proses penelitian [27]. Subjek penelitian dalam konteks ini adalah informan, yang merujuk kepada individu atau kelompok yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian [28].

Dengan begitu, Objek penelitian ini berfokus pada fenomena stunting di kecamatan Ajibarang desa jingkrang dan pancureudang sedangkan subjeknya adalah pihak-pihak yang bersinggungan dalam penelitian ini diantaranya adalah ibu hamil dan ibu yang melahirkan anak stunting. Dan dari pihak Ahli Gizi Ajibarang 2, pihak dan Kepala SDK Dinas Kesehatan Banyumas

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Untuk pengumpulan data menggunakan pengumpulan sumber data menggunakan data primer dan juga sekunder.

1. Data Primer

Menurut Dian Adhietya Arif, Djati Mardiatna, dan Sri Rum Giyarsih, data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara yang terstruktur, yang dilakukan dengan menggunakan panduan kuesioner [29]. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan subjek perancangan atau informan penelitian. Dalam perancangan ini, sumber data primer digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi yang berkaitan dengan seberapa mengetahui pengetahuan stunting dan apakah mengetahui pencegahan stunting dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Menurut Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung, data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya [30].

Dalam penelitian ini, data sekunder melibatkan referensi dari buku, skripsi, jurnal, artikel, serta situs web yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang terdapat dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian[12]. Informan dalam penelitian ini merupakan 2 narasumber ibu hamil dan ibu yang melahirkan anak stunting selain itu juga Ahli Gizi puskesmas Ajibarang 2, dan untuk perizinan melalui Dinas Kesehatan Banyumas kepala bagian SDK. Selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nama: E** S*****
Umur: 33 Tahun
Jenis Kelamin: Wanita
Posisi: Ibu Rumah Tangga
Keterangan: Ibu yang melahirkan anak *stunting*
2. Nama: J***** U*****
Umur: 24 Tahun
Jenis Kelamin: Wanita
Posisi: Karyawan Swasta
Keterangan: ibu yang sedang hamil
3. Nama: Eka Nur Amanah
Umur: 25 Tahun
Jenis Kelamin: Wanita
Posisi: Ahli Gizi di Puskesmas Ajibarang 2
4. Nama: Fahmi Nur Habibah
Umur: 28 Tahun
Jenis Kelamin: Wanita
Posisi: Ahli Gizi di Puskesmas Ajibarang 2

Selain itu, terdapat 50 responden 33.3% berasal dari Ajibarang Wetan 16.7% berasal dari Ajibarang Kulon 8.4% berasal dari kracak sisanya sekitar 2 persen masing persentase wilayah berasal dari Sawangan, Pandansari,

Pancureundang, Pancasan, Lesmana, Karangbawang, Kalibenda, Demakradenan, Ciberung, dan Banjarsari responden dalam penelitian ini yang dibagi dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Rentang usia : 18-35 tahun
2. Jenis kelamin : perempuan
3. Asal daerah : wilayah Kecamatan Ajibarang
4. Pekerjaan : Mahasiswa, Pekerja, swasta, Ibu Rumah Tangga

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian antara lain

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan indra, terutama penglihatan dan pendengaran. Observasi ini melibatkan pencatatan dan pengamatan sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diselidiki [31]. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap Puskesmas Ajibarang 2, Dinas Kesehatan Banyumas dan narasumber ibu hamil dan ibu yang melahirkan anak stunting.

1. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah wawancara terstruktur. Ini berarti bahwa peneliti dapat mengobservasi informan ibu hamil di Ajibarang bernama J**** U***** dan ibu yang melahirkan anak stunting yang bernama E** S***** dan ahli gizi puskesmas Ajibarang 2 yaitu Eka Nur Amanah Eka Nur Amanah dan Fahmi Nur Habibah dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah ketika seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format pertanyaan yang akan diajukan kepada responden [17]. Sebelum wawancara dimulai, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk membantu mendapatkan informasi lebih lanjut. Pertanyaan yang diberikan kepada informan juga sudah disiapkan tentang topik masalahnya, yang berarti peneliti

memberikan pertanyaan yang mendalam untuk mendapatkan lebih banyak informasi. wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan formulir-formulir yang memuat serangkaian pertanyaan yang dapat diajukan kepada individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki tujuan tertentu [32]. Tujuan utama diadakan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mencari seberapa tahu masyarakat terkait *stunting* dan apakah masyarakat mengetahui bagaimana mencegahnya yang nantinya akan menjadi bahan diskusi untuk mendesain leaflet. Selain itu, terdapat beberapa pertanyaan pendukung sebagai pelengkap dan penguat data. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berjumlah 22 butir dengan kategori responden mulai dari umur, pekerjaan dan asal daerah.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan jenis penelitian di mana peneliti mengumpulkan berbagai referensi seperti buku, majalah, dan literatur terkait untuk mengeksplorasi masalah dan tujuan penelitian yang sedang dijalankan [33]. Sebagai sumber referensi untuk mendukung diskusi hasil penelitian, teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti atau dihadapi. Secara umum, studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk memahami masalah dengan mempelajari literatur yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks lain, istilah "studi literatur" juga sering disebut sebagai "studi pustaka". Sangat penting bagi seorang peneliti untuk memiliki pemahaman yang luas tentang subjek penelitian mereka. Jika tidak, maka hampir pasti penelitian tersebut akan gagal. Jurnal, skripsi, dan tugas akhir berhubungan dengan topik penelitian ini.

3.1.6 Metode Analisis Data

Proses analisis data adalah upaya untuk menggali dan mengevaluasi berbagai data yang tersedia. Menurut Prof. Dr. Sugiyono analisis Analisis data

merupakan tahap penting yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul [26].

Kegiatan analisis data melibatkan beberapa tahapan, seperti pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data dari setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan pengujian hipotesis yang telah diajukan

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah SWOT. Analisis SWOT ini bertujuan untuk menganalisis media *booklet*, sehingga dapat ditentukan USP dan *Positioning* dari *booklet* Perancangan Booklet Infografis Penyuluhan Makanan Sehat Bagi Ibu Hamil Pencegah Stunting Pada Anak.

3.2 Identifikasi Data

3.2.2 Data Lapangan

Hasil wawancara dengan Ahli Gizi puskesmas Ajibarang 2 yaitu Eka Nur Amanah dan Fahmi Nur Habibah mengatakan bahwa *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh dan berkembang pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Ciri-ciri ibu hamil yang akan melahirkan anak *stunting* adalah Kondisi ibu saat hamil yang tidak sehat, seperti kurang Energi Kronik (KEK), anemia, dan infeksi, sementara itu ciri-ciri anak *stunting* adalah tumbuh kembangnya lambat, berat badan tidak naik bahkan akan cenderung menurun, Kemampuan fokus dan memori belajarnya tidak baik, Fase Pertumbuhan gigi pada anak melambat. Dampak *stunting* berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas. Faktor penyebab *stunting* diantaranya adalah Praktek Pengasuhan yang tidak baik yaitu adalah Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan sesudah pada masa kehamilan 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapat ASI eksklusif dan 2 dari 3 anak usia 6-24 bulan tidak menerima MP-ASI selain itu terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *ANC (Ante Natal Care)*, *Post Natal* dan pendidikan dini yang berkualitas, Kurangnya akses makanan bergizi, Kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

Upaya mencegah ibu-ibu hamil melahirkan anak *stunting* adalah mendapat tablet tambah darah minimal 90 tablet, pemberian makanan tambahan ibu hamil, pemenuhan gizi terutama pada ibu hamil dan balita, persalinan di fasilitas kesehatan Inisiasi menyusui dini (IMD), Berikan Asi Eksklusif kepada bayi hingga 6 bulan, Berikan makanan pendamping ASI sesuai usianya, Berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, Pantau pertumbuhan balita setiap bulan di Posyandu, dan lakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu perlu makanan sehat yang dikonsumsi dan juga pengetahuan gizi makanan tersebut seperti Asam folat dari

Hati sapi, telur dan Sayur, Kalsium dari Susu dan Ikan-ikanan, Protein dari Ikan, Ayam, dan Telur, Zat Besi dari Daging Merah Tanpa Lemak Vitamin D dari Ikan dan Jeruk setelah mengetahui tersebut penulis juga meminta rekomendasi makanan untuk sehari-hari, makanan yang direkomendasikan adalah untuk pagi Nasi Telur dadar, Tumis tempe, kacang panjang, Pisang ambon, Nasi Ikan goreng, Sayur bening bayam, Rolade tahu, Pisang ambon, Bubur ayam, Sate hati ayam, Pepaya. Selain itu diperlukan juga mengetahui makronutrien dan mikronutrien mikronutrien diantaranya adalah Karbohidrat, Merupakan sumber energi utama. Makanan yang direkomendasikan seperti nasi merah, roti gandum, dan ubi jalar Memberikan energi yang stabil dan serat yang menyehatkan, selanjutnya adalah Protein dibutuhkan untuk membangun dan memperbaiki jaringan tubuh. Konsumsi protein hewani seperti daging, ikan, telur, dan susu, serta protein nabati seperti kacang-kacangan dan tempe, selain itu adalah Lemak Membantu penyerapan vitamin dan sebagai sumber energi. Pilihlah lemak sehat seperti minyak zaitun, alpukat, dan kacang-kacangan. Makronutrien diantaranya adalah Zat besi Untuk mencegah anemia, konsumsilah makanan kaya zat besi seperti hati, daging merah, bayam, dan kacang-kacangan, selanjutnya adalah Asam folat Untuk mencegah cacat tabung saraf pada bayi, konsumsilah makanan kaya asam folat seperti sayuran hijau, kacang-kacangan, dan jeruk, yang terakhir adalah Kalsium Untuk pembentukan tulang dan gigi bayi, konsumsilah makanan kaya kalsium seperti susu, yogurt, keju, dan ikan kecil. Selain itu perlu juga memperhatikan kalori selama masa kandungan Ibu hamil membutuhkan asupan yang bervariasi tergantung usia dan trimester, mulai dari 1.800-2.400 kalori per hari, ditambah protein 60-70 gram, zat besi 27 miligram, asam folat 400 mikrogram, kalsium 1.000 miligram, vitamin A 750 mikrogram, dan vitamin D 15 mikrogram untuk mendukung kesehatan ibu dan perkembangan janin yang optimal.

Saat ini pemerintah sudah melakukan beberapa penyuluhan di posyandu mengenai *stunting* tetapi hanya disampaikan dalam seminar saja tidak memberi panduan di rumah selama ini hanya menggunakan media lembar balik berukuran A3 selain itu juga menggunakan *video motion graphic* maupun film. Tetapi ada keterbatasan dalam menggunakan presentasi atau video dikarenakan tidak semua

tempat penyuluhan memiliki fasilitas yang memadai untuk mempresentasikan video. Untuk panduan di rumah menggunakan *booklet* meskipun begitu tidak ada media khusus bagaimana menyajikan makanan sehat alternatif yang murah untuk ibu-ibu hamil media yang dibagikan hanya menjelaskan pengetahuan stunting. menurut hasil wawancara dengan Ahli Gizi puskesmas Ajibarang 2, masyarakat masih banyak yang belum sadar permasalahan stunting dan juga tidak mengetahui bagaimana cara mencegahnya selain itu juga permasalahan sanitasi di lingkungan tempat tinggal dan akses air bersih yang masih terbatas menjadi permasalahan penyebab stunting ini berpotensi di Ajibarang ini. Menurut hasil wawancara wilayah terjangkau stunting adalah desa jingkang dan pancurendang

Hasil wawancara ibu hamil di Ajibarang yaitu bernama ibu J***** U***** mengatakan pada saat kehamilan, sangat memperhatikan makanan dan minuman yang bergizi. Pemeriksaan rutin selama kehamilan juga tidak kalah penting untuk dapat memantau perkembangan janin dan mendeteksi kelainan. Dalam mengkonsumsi makanan selama kehamilan juga diperhatikan mengkonsumsi makanan seperti karbohidrat, lemak, dan protein. Dan juga minuman yang kaya vitamin dan mineral, seperti zat besi dan asam folat. Frekuensi pemeriksaan kehamilan dan konsultasi dengan tenaga kesehatan juga menjadi aspek penting dalam pemantauan kesehatan ibu dan bayi. Responden ini menjawab, "Selama kehamilan, frekuensi pemeriksaan saya adalah 7 kali, dengan 1 kali pada trimester 1, 2 kali pada trimester 2, dan 4 kali pada trimester 3."

Pemahaman ibu terhadap suplementasi nutrisi seperti asam folat dan zat besi dalam mendukung pertumbuhan bayi responden menjelaskan, Suplementasi nutrisi sangat penting karena asam folat mendukung proses tumbuh kembang janin dan mengurangi risiko cacat pada janin. Selama mengandung juga melakukan olahraga untuk melepas stress mencegah kenaikan berat badan berlebih, dan mengurangi nyeri punggung, hingga mencegah kelahiran bayi dengan berat badan di atas normal. Manajemen stres selama kehamilan dan pemahaman tentang dampak stres terhadap pertumbuhan anak juga tidak kalah penting responden ini rutin melakukan olahraga ringan dan relaksasi saat merasakan tekanan atau stres. Selama kehamilan

keadaan lingkungan juga mendukung untuk mencegah *stunting* salah satunya mendapat perhatian dari keluarga dan suami selain itu juga mendapat edukasi dari tenaga kesehatan ataupun lembaga terkait

Hasil wawancara ibu yang melahirkan anak tidak normal tinggi badan dan berat badan dengan umur 1 tahun 4 bulan yaitu bernama ibu E** S***** mengatakan anak dalam kondisi berat badan yang sesuai standar menurut dirinya. Meskipun itu, tinggi badan anak mencapai 68 cm dan berat badan 6,3 kilogram, ibu menggambarkan anaknya sebagai kurus. Anak sempat mengalami penyakit seperti TBC tetapi sudah sembuh. Dalam faktor keluarga, ibu memberikan pengasuhan dan perhatian yang cukup kepada anaknya. Pola makan anak dijaga dengan baik, meskipun ibu narasumber tidak mengetahui pentingnya gizi bagi pertumbuhan anak yang menjadikannya saat melahirkan tidak mengetahui faktor menjadikan anaknya *stunting*. Meskipun sudah pernah mengikuti penyuluhan gizi secara rutin, ibu menyatakan kemampuan ekonomi keluarga yang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya.

Dalam lingkungan tempat tinggal, sanitasi dianggap bersih, dan ibu narasumber memiliki akses ke air bersih dari pam desa. Kondisi kesehatan lingkungan juga dinilai baik, meskipun pernah ada penyakit menular yaitu TBC. Ibu narasumber kurang mempertimbangkan gizi selama masa prenatal tetapi mengonsumsi asupan gizi yang mencakup protein dari daging/ikan serta serat dari sayuran.

Penulis juga menyebar kuesioner untuk menilai seberapa banyak orang yang memiliki pengetahuan tentang *stunting*. Sejumlah 50 responden dengan profesi sebagai ibu rumah tangga mencapai 67,2%. Selanjutnya, ada 25,1% responden yang bekerja sebagai karyawan swasta, dan 4,2% sebagai pegawai negeri. Kelompok usia terbesar adalah 21-25 tahun, mencapai 54,2%, sementara tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA, mencapai 79,2%

Dari survei ini, terlihat bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Ajibarang Wetan, yaitu sebanyak 33,3%, memberikan tanggapan terhadap

kuesioner. Dari hasil survei tersebut, 41,7% responden tidak memiliki pengetahuan tentang stunting, 33,3% menyatakan mungkin mengetahui, dan hanya 25% yang benar-benar mengetahui stunting. Meskipun begitu, banyak responden yang menyadari bahwa stunting merupakan masalah serius, meski tidak secara spesifik memahami dampak dari *stunting*.

Hasil survei menunjukkan bahwa responden kurang informasi mengenai upaya pencegahan *stunting*. Selain itu, mereka menyadari pentingnya makanan sehat, namun tidak secara spesifik mengetahui rekomendasi konsumsi makanan yang disarankan. Dari hasil responden juga terlihat bahwa tidak banyak yang mengunjungi penyuluhan stunting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu hamil di Ajibarang perlu mendapatkan edukasi lebih lanjut mengenai pencegahan stunting.

Lokasi untuk penyebaran *booklet* akan disebar di media informasi puskesmas Ajibarang 2 yang berada di alamat Kertasari, Kalibenda, Kec. Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53163 dengan cara menyalurkan melalui ditempatkan di media informasi puskesmas sebanyak 100 eksemplar yang kemudian akan diadakan sosialisasi di setiap dengan media booklet tersebut yang berlangsung di puskesmas ajibarang 2.

3.2.3 Studi Komparasi

a. *Booklet* A3 (lembar balik)



Gambar 3.1 *Booklet* A3 (lembar Balik)
(Sumber: dokumentasi penulis)

Booklet A3 yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi tentang pencegahan stunting yang dikemas secara singkat dan jelas.

Booklet A3 memiliki beberapa kelebihan seperti:

1. Terbaca dengan jelas untuk presentasi kepada masyarakat
2. Kesempatan untuk Informasi yang Lengkap: Ukuran yang lebih besar memberikan kesempatan untuk menyertakan informasi yang lebih lengkap, termasuk data statistik, fakta-fakta penting, dan panduan praktis.
3. Kesempatan untuk Mendetailkan Solusi: Dengan ruang yang lebih luas, *booklet* A3 memungkinkan untuk memberikan penjelasan yang mendetail tentang solusi pencegahan stunting,

Adapun kekurangan dari media *booklet* A3 seperti:

1. Tidak bisa dibawa pulang untuk panduan di rumah hanya bisa disimpan di puskesmas
2. Biaya Produksi yang Lebih Tinggi: *Booklet* A3 mungkin memerlukan biaya produksi yang lebih tinggi daripada media penyuluhan lainnya karena memerlukan kertas yang lebih besar dan biaya cetak yang lebih tinggi.
3. tidak tepat sasaran dikarenakan tidak bisa dibawa pulang ke rumah sehingga tidak bisa menjadi panduan di rumah

b. Poster



Gambar 3.2 Poster edukasi Stunting (dokumentasi penulis)

Poster yang diterbitkan oleh Kementerian kesehatan republik indonesia tahun 2023, membahas tentang, kondisi stunting di indonesia definisi, penyebab, ciri-ciri, dampak. *Poster* ini juga bisa menjadi media informasi bagi pengunjung di puskesmas Ajibarang 2.

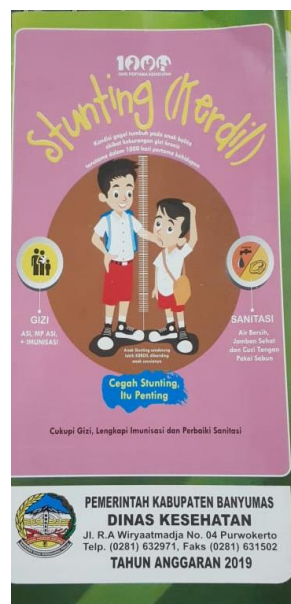
Media *poster* yang digunakan memiliki beberapa kelebihan sendiri seperti:

1. Informasi yang diberikan dikemas secara tepat dan singkat
2. Dapat diakses di tempat khusus.
3. beberapa bagian terdapat infografis yang akan membantu pembaca.

Media poster yang digunakan juga memiliki beberapa kekurangan seperti:

1. Karena informasi yang diberikan singkat jadi tidak lengkap.
2. Kurang dapat memberikan pengalaman yang interaktif.
3. tidak bisa dibawa pulang untuk panduan di rumah.

c. *Leaflet*



Gambar 3.3 Leaflet stunting kerdil
(dokumentasi penulis)

Leaflet yang ditulis dan diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas didistribusikan secara sukarela dibagikan kepada ibu hamil melalui penyuluhan pencegahan stunting dirilis pada tahun 2019, membahas tentang, definisi stunting, diagnosa stunting, penyebab stunting, dampak *stunting* dan bagaimana cara mencegah *stunting*. *Leaflet* tersebut menjadi media informasi bagi ibu hamil dan pasangan yang baru menikah.

Media *leaflet* yang digunakan memiliki beberapa kelebihan sendiri seperti:

1. Informasi yang diberikan dikemas secara singkat dan ringkas.
2. Dapat dibawa kemana saja.
3. *leaflet* disajikan dengan infografis layout memberikan peningkatan estetika dan pemahaman pembaca.

Media *leaflet* yang digunakan juga memiliki beberapa kekurangan seperti:

1. informasi yang di *leaflet* tersebut tidak lengkap.
2. infografis yang ditampilkan secara desain tidak proporsional

3.2.4 Analisis SWOT

	Booklet A3	Leaflet	Booklet A5
S T R E N G T H	<p>-Kesempatan untuk Informasi yang Lengkap: Ukuran yang lebih besar memberikan kesempatan untuk menyertakan informasi yang lebih lengkap, termasuk data statistik, fakta-fakta penting, dan panduan praktis.</p> <p>- Kesempatan untuk Mendetailkan Solusi: Dengan ruang yang lebih luas, <i>booklet</i> A3 memungkinkan untuk</p>	<p>- Keterjangkauan: <i>Leaflet</i> mudah diproduksi dan murah untuk didistribusikan kepada masyarakat luas.</p> <p>- Kemudahan Dibaca: Informasi yang disajikan singkat dan langsung to the point, cocok untuk masyarakat yang sibuk.</p> <p>- Dapat Disebarkan Secara Massal: <i>Leaflet</i> dapat didistribusikan melalui berbagai saluran seperti sekolah, pusat kesehatan, atau acara komunitas.</p>	<p>- <i>Booklet</i> A5 menyajikan informasi lebih mendalam, lebih lengkap, lebih singkat dengan tampilan infografis yang mudah dipahami ibu hamil tentang penyajian makanan sehat</p> <p>- Daya Tarik Visual yang Lebih Kuat dengan layout dan ilustrasi flat design yang menarik, infografis informatif, dapat memperjelas perjas pesan yang</p>

	<p>memberikan penjelasan yang mendetail tentang solusi pencegahan stunting,</p> <p>- ukuran yang besar cocok untuk presentasi</p>		<p>disampaikan kepada masyarakat</p> <p>- alat edukasi efektif, membantu memahami informasi, yang akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat dibawa kemana-mana (buku saku ibu hamil)</p>
W E A K N E S S	<p>- tidak bisa dibawa pulang untuk panduan di rumah hanya bisa disimpan di puskesmas</p> <p>- Biaya Produksi yang Lebih Tinggi: <i>Booklet</i> A3 mungkin memerlukan biaya produksi yang lebih tinggi daripada media penyuluhan lainnya karena memerlukan kertas yang lebih besar dan biaya cetak yang lebih tinggi.</p> <p>- tidak tepat sasaran: dikarenakan tidak bisa</p>	<p>- Keterbatasan Ruang: Keterbatasan ruang pada leaflet mungkin membuat detail dan informasi tambahan harus dikurangi.</p> <p>- Terbatasnya Informasi: Karena ruang terbatas, leaflet mungkin tidak dapat mencakup semua aspek yang diinginkan.</p>	<p>- Biaya Produksi lebih murah daripada <u>booklet</u> A3 lebih mahal daripada leaflet: booklet A5 dapat menjadi pilihan yang lebih pas untuk budget tidak terlalu mahal tidak terlalu murah,</p>

	dibawa pulang informasi tidak tepat sasaran karena tidak bisa menjadi panduan di rumah		
O P P O R T U N I T Y	<p>- Penggunaan dalam Presentasi dan Workshop: Booklet A3 dapat digunakan secara efektif dalam presentasi langsung dan workshop, di mana fasilitator dapat menjelaskan isi booklet secara langsung kepada peserta</p> <p>- Kolaborasi dengan Institusi Kesehatan: Booklet A3 dapat menjadi alat yang efektif untuk kolaborasi dengan institusi kesehatan lokal, seperti puskesmas atau rumah sakit, untuk menyampaikan informasi tentang</p>	<p>- Distribusi yang Luas dan Mudah: Leaflet dapat dengan mudah didistribusikan secara massal ke berbagai tempat, seperti puskesmas, sekolah, pasar, dan acara komunitas, meningkatkan jangkauan penyuluhan dan kesadaran masyarakat tentang stunting.</p> <p>- dengan informasi yang ditempatkan di leaflet lebih tepat sasaran dan singkat membuatnya audiens lebih cepat menyerap informasi di leaflet</p>	<p>- Peningkatan Kesadaran Jangka Panjang: Dengan menyediakan informasi yang lebih mendalam dan bermanfaat, booklet A5 dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat dalam jangka panjang.</p> <p>- Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan: Booklet A5 dapat diintegrasikan ke dalam program-program pendidikan, seperti pelajaran kesehatan di sekolah, untuk meningkatkan pengetahuan dan</p>

	<p>pengecehan stunting kepada masyarakat.</p>		<p>pemahaman siswa tentang makanan sehat.</p>
T H R E A T S	<p>- Kesulitan dalam Penyimpanan: Booklet A3 mungkin sulit untuk disimpan atau dibawa oleh peserta penyuluhan setelah acara selesai, terutama jika mereka tidak memiliki tempat penyimpanan yang cukup.</p> <p>- Resiko Pemborosan: Jika tidak digunakan dengan efektif, booklet A3 dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, baik dari segi waktu, biaya produksi, atau ketersediaan ruang.</p> <p>- booklet A3 mungkin tidak menarik perhatian target audiens atau mungkin</p>	<p>- Kehilangan Minat Pembaca: Jika tidak dirancang dengan menarik, pembaca mungkin kehilangan minat dan tidak membaca secara keseluruhan.</p> <p>- Persaingan dengan Sumber Informasi Lain: leaflet bersaing dengan buku, majalah, dan sumber informasi lain yang tersedia, sehingga perlu memastikan isi yang menarik dan relevan</p> <p>- Leaflet mungkin tidak mampu membangun keterlibatan atau interaksi yang cukup dengan audiens. Ini bisa menjadi ancaman karena interaksi yang terbatas mungkin tidak cukup untuk mengubah perilaku atau memicu tindakan yang diinginkan</p>	<p>-Kehilangan Minat Pembaca: Jika tidak dirancang dengan menarik atau terlalu panjang, pembaca mungkin kehilangan minat dalam membaca booklet A5 secara keseluruhan</p> <p>- Persaingan dengan Sumber Informasi Lain: Booklet A5 bersaing dengan banyak sumber informasi lain yang tersedia</p> <p>- membengkaknya biaya pencetakan akan mengurangi jumlah produksi booklet</p>

<p>tidak memicu minat yang cukup untuk memperhatikan presentasi bahkan tidak semua ibu-ibu hamil mendapatkan penyuluhan dengan masih digunakannya media ini. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penyuluhan stunting karena pesan yang dimaksudkan tidak diterima dengan baik.</p>	<p>terkait dengan pencegahan stunting.</p>	
---	--	--

Tabel 3. 4 Tabel SWOT (*strength, weakness, opportunities, threats*)
(sumber: data olahan penulis)

3.2.5 *USP (Unique Selling Point)*

Dalam setiap usaha, perlu ada elemen yang membedakannya dari yang lain, yang sering disebut sebagai *USP (Unique Selling Proposition)*. *USP* ini adalah keunikan yang dimiliki suatu brand dan tidak dimiliki oleh brand lainnya[34]. Dari pengertian tersebut, bisa dikatakan bahwa *USP (Unique Selling Point)* dari Booklet Panduan Jitu alternatif Makanan sehat untuk Pertumbuhan Optimal Mencegah Stunting adalah menyajikan panduan praktis dan kreatif untuk menciptakan makanan sehat sesuai dengan kebutuhan ibu hamil, dengan menggunakan bahasa yang formal tetapi santai dan menarik untuk ibu-ibu hamil.

3.2.6 *Positioning*

Positioning merupakan strategi perusahaan dalam merancang produk dan seluruh strategi pemasaran dengan tujuan menciptakan kesan yang kuat di benak konsumen. Hal ini bertujuan agar konsumen dapat

memahami dan menghargai tindakan dan produk yang diberikan oleh perusahaan[35]. Hal ini bertujuan untuk memahami pentingnya menciptakan kesan yang kuat tentang merek di pikiran konsumen, dengan tujuan menghasilkan manfaat yang berpotensi besar bagi produk yang dibuat. *Positioning* dalam judul *Booklet* yaitu Panduan Jitu alternatif Makanan sehat untuk Pertumbuhan Optimal Mencegah Stunting sebagai sumber informasi terpercaya dan inspiratif yang membantu keluarga menciptakan gaya hidup sehat dengan memperkenalkan variasi menu makanan sehat secara praktis dan kreatif.

3.2.5 Target Audiens

Menurut Atnur Ropik, sebab berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak[36]. Khalayak sasaran adalah individu yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal yang menjadi target, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan akurat.

Penentuan khalayak sasaran didasarkan pada hasil wawancara dan observasi fenomena stunting di masyarakat Ajibarang untuk memastikan relevansi dan pemahaman pesan yang dituju:

a. Demografis

Usia : 18-35 tahun

Jenis Kelamin : Semua jenis kelamin

Golongan : Ses C dan D

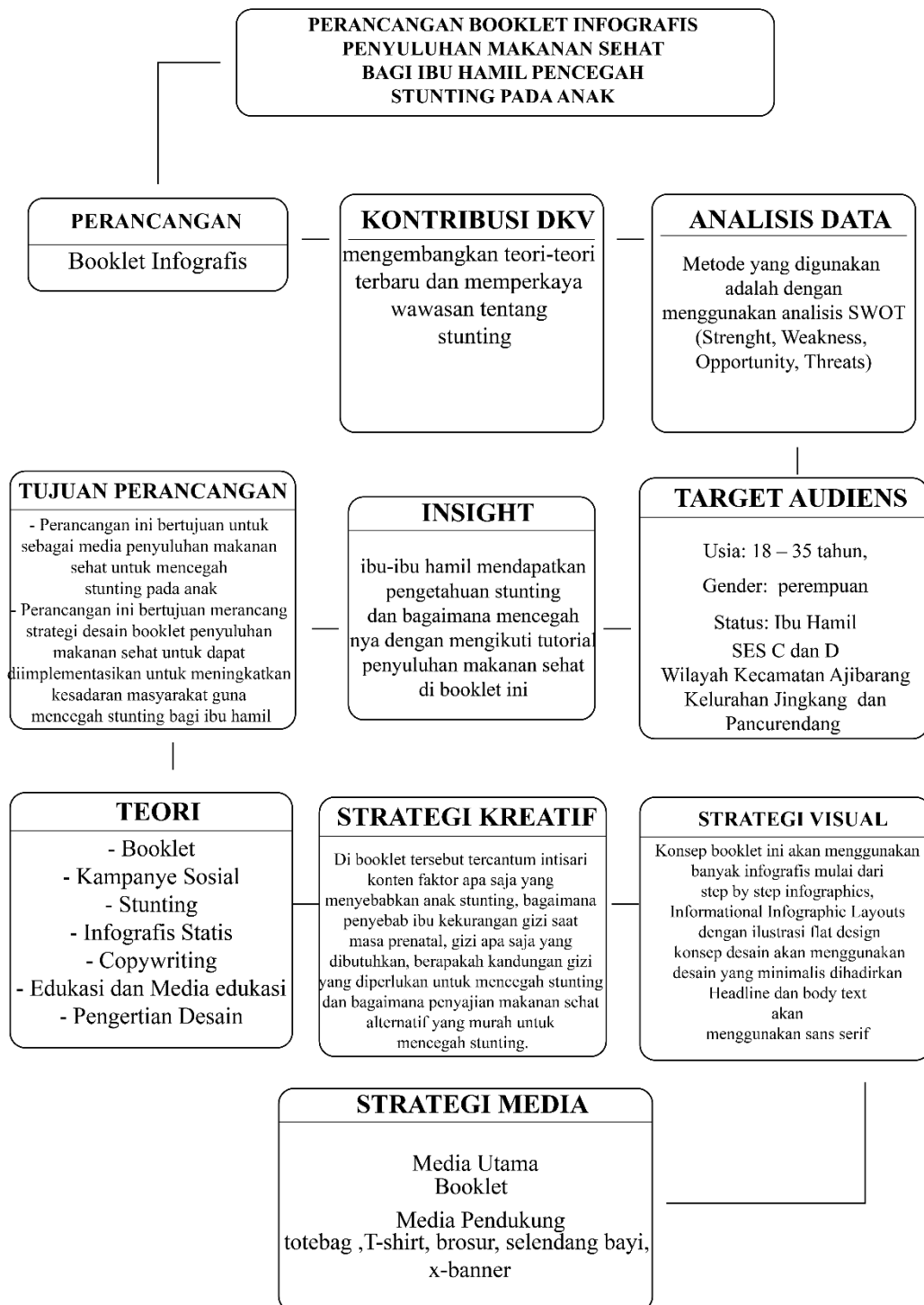
b. Psikografis: para pasangan suami istri yang tidak menyadari seberapa bahaya stunting dan tidak mengetahui bagaimana cara mencegahnya

3.2.8 Target Market

1. Usia: 18–35 tahun, yang merupakan rata-rata pasangan menikah
2. Gender: perempuan.
3. Status: Ibu rumah tangga dan Pekerja Swasta.
4. Kelas Sosial: SES C dan D

5. Geografis: Kecamatan Ajibarang.
6. Psikografis: Target Market dari segi psikografis adalah para ibu hamil yang belum menyadari seberapa bahaya stunting dan tidak mengetahui bagaimana cara mencegahnya.

3.3 Kerangka Penelitian



Tabel 3. 5 Kerangka Penelitian

3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Des 23	Jan 24	Feb 24	Mar 24	Apr 24	Mei 24	Jun 24		
1.	Penentuan Judul Penelitian									
2.	Penyusunan Laporan									
3.	Analisis Data									
4.	Pengumpulan Data									
5.	Perancangan Karya									
6.	Revisi									
7.	Sidang TA									

Tabel 3. 6 Tabel Peneltian